

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU GEOGRAFI KELAS X DI
SMA KOTA KLATEN**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi
sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Agustini Dyah Puspa Dewi

09405244033

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi Kelas X di SMA Kota Klaten” yang disusun oleh Agustini Dyah Puspa Dewi, Nim 09405244033 telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Maret 2013

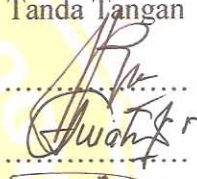
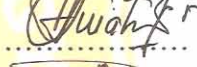


Pembimbing

Suparmini, M.Si

NIP. 19541110 198003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi Kelas X di SMA Kota Klaten” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi tanggal 14 Maret 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh sarjana pendidikan.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriadi Setyawati, M.Si	Ketua Penguji		18 Maret 2013
Sri Agustin, M.Si	Sekretaris		18 Maret 2013
Drs. Heru Pramono, SU	Penguji Utama		18 Maret 2013
Suparmini, M.Si	Penguji Pendamping		18 Maret 2013

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Yang menyatakan



Agustini Dyah Puspa Dewi

NIM. 09405244033

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al Insyirah: 6-7)

*Keberhasilan diperoleh dari kesungguhan niat, kegigihan berupaya,
dan kesabaran berdoa*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa cinta teruntuk :

- ❖ Orang tuaku tercinta, bapak Suraji Siswo Harjono dan ibu Sri Sunarti atas segala doa dan perjuangannya*
- ❖ Kakak-kakakku serta Iksan Nur Hasani, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan.*
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi Kelas X di SMA Kota Klaten” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan banyak fasilitas untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi, terimakasih telah memberikan arahan dan kemudahan selama proses penyelesaian studi.
4. Ibu Suparmini, M.Si selaku pembimbing skripsi, terimakasih telah memberikan waktu, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Heru Pramono, SU selaku narasumber, yang telah memberikan arahan, saran serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Sriadi Setyawati, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
7. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Geografi serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Bapak Agung Yulianto terimakasih atas solusi-solusi dan bantuan yang diberikan.
9. Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kota Klaten yang telah memberikan ijin dan bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian
11. Seluruh siswa kelas X SMA Negeri dan Swasta di Kota Klaten yang telah memberi bantuan dalam penelitian ini.
12. Keluarga, teman dekat, sahabat, dan teman-teman lain yang telah memberikan dukungan, doa serta waktu untuk selalu berada disampingku dan menemaniku selama menempuh masa-masa kuliah hingga selesai.
13. Keluarga besar Pendidikan Geografi 2009 atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya.
14. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Maret 2013
Penulis



Agustini Dyah Puspa Dewi

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN PENGELOLAAN
KELAS OLEH GURU GEOGRAFI KELAS X
DI SMA KOTA KLATEN**

**Oleh:
Agustini Dyah Puspa Dewi
09405244033**

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan oleh kelas guru geografi kelas X, (2) Hubungan latar belakang pendidikan dengan persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X; (3) Hubungan guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X; (4) Hubungan lama mengajar guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X; dan (5) Hubungan keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-palatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah guru geografi kelas X dan siswa kelas X SMA Kota Klaten. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Metode angket/kuesioner digunakan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi, metode dokumentasi untuk mengungkap data prestasi belajar mata pelajaran geografi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 45-67,5; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas guru geografi dengan hasil $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($20,251 > 12,592$); (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan sertifikat pendidik (Sertifikasi) dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas guru geografi dengan hasil $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($8,669 > 7,815$); (4) Terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengalaman guru mengajar terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas guru geografi dengan hasil $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($24,051 > 12,592$); dan (5) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-palatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas guru geografi dengan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($8,248 < 12,592$).

Kata kunci : *keterampilan pengelolaan kelas, sertifikat pendidik, pengalaman guru, guru geografi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Konsep Belajar Geografi	12
2. Persepsi Siswa	14
3. Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru	18
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian	52
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Uji Coba Instrumen	59
H. Metode Analisis Data	61
I. Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Skripsi	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Keadaan Sekolah	66
B. Data Penelitian	67
1. Asal Sekolah Responden Penelitian	67
2. Jenis Kelamin Responden	69
3. Karakteristik Guru Geografi di SMA Kota Klaten	69
C. Analisis Data	73
1. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi Di Kota Klaten	73
2. Hubungan Latar Belakang Guru Geografi dengan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi di Kota Klaten	76
3. Nilai Siswa dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Hasil Penelitian pada Masing-Masing Sekolah	82
2. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi	87
3. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru	

Geografi	89
4. Hubungan Kepemilikan Sertifikat Pendidik dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi	90
5. Hubungan Lama Mengajar Guru dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi	91
6. Hubungan Keikutsertaan Guru Dalam Pelatihan dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Guru Geografi Kelas X SMA Negeri dan Swasta di Kota Klaten..	48
2. Data Nama Sekolah Menengah Atas di Kota Klaten	50
3. Data Siswa yang Dijadikan Sampel untuk Penelitian	52
4. Variabel dan Sub Variabel	53
5. Kisi-Kisi Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	57
6. Skor Angka	58
7. Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Skripsi	65
8. Asal Sekolah Responden.....	66
9. Destribusi Asal Sekolah Responden	68
10. Karakteristik Guru Mata Pelajaran Geografi	70
11. Data Lama Mengajar Guru.....	72
12. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi.....	74
13. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Pada Masing-Masing Sekolah Sekolah.....	75
14. Nilai Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas X di Kota Klaten	80
15. Nilai Siswa dan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Kerangka Berfikir	44
2. Bagan Teknik Sampel Bertingkat	51
3. Diagram Asal Sekolah Responden.....	68
4. Diagram Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	99
2. Daftar Nama Siswa Kelas X	103
3. Hasil Uji Validitas Instrumen	109
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	112
5. Frekuensi Analisis Data	114
6. Descriptives.....	116
7. Chi-Square Test.....	117
8. Crosstabs Nilai Siswa dan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru	121
9. Kategori Persepsi	123
10. Kategori Nilai	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam menghadapi era globalisasi setiap negara bersaing ketat dalam segala aspek kehidupan. Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan tolok ukur dalam persaingan tersebut. Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggara pendidikan yang bermutu, karena pendidikan merupakan wahana atau alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Inti pendidikan di sekolah ialah apa yang terjadi di kelas. Penyediaan fasilitas yang lengkap, kegiatan ekstra kulikuler yang beragam, ataupun pembimbing yang baik tidak menjadi jaminan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat bergantung pada guru dan pengajaran, serta hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di kelas.

Guru sebagai pelaku utama pendidikan dituntut untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional. Salah satunya adalah penguasaan pengelolaan kelas. Guru harus mempunyai berbagai keterampilan dalam mengelola kelas dan keterampilan tersebut perlu dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan. Penguasaan keterampilan dalam mengelola kelas berlaku bagi semua guru, termasuk disini adalah guru mata pelajaran Geografi. Oleh karena itu, guru

dituntut untuk menguasai tugas dan memiliki kemampuan pada bidang pekerjaannya.

Peran guru didalam kelas sangat penting, keberhasilan seorang guru didalam mendidik muridnya bukan hanya bergantung pada kepribadian guru dan metode pengajaran yang digunakan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan ini dapat dipelajari, dipraktekkan serta dikembangkan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu kunci dari keberhasilan seorang guru didalam mendidik muridnya.

Berdasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomer 14 pasal 2 tahun 2005 disebutkan bahwa “Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik”. Sertifikat pendidik yang dimaksud adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Namun demikian, di Kota Klaten masih terdapat guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik yang merupakan syarat pokok menjadi seorang guru profesional. Hal ini akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Kota Klaten. Pada dasarnya peran guru adalah sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Syarat lain sebagai guru selain mempunyai sertifikat pendidik adalah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya. Undang-Undang Guru dan Dosen nomer 14 pasal 8, 9 dan 10 tahun 2005 menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional yang diperoleh dengan pendidikan profesi”. Jika guru tidak memiliki kualifikasi akademik yang telah disebutkan pada pasal 8, 9, dan 10 maka hal ini akan berpengaruh terhadap keprofesionalan guru dalam mengelola kelas. Guru akan kesulitan dalam menguasai materi dan memahami standar kompetensi mata pelajaran geografi.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki seorang guru profesional. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, kompetensi pedagogik yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Lama mengajar guru dalam mengajar peserta didiknya di kelas diduga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola kelas yang dilakukan guru. Guru yang sudah lama mengajar akan memiliki kemampuan mengelola kelas lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar. Guru yang sudah lama mengajar lebih banyak pengalaman menghadapi siswa dan lebih banyak mengetahui watak dan sifat peserta didiknya. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengelola kelas. Guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten memiliki lama mengajar yang cukup bervariasi tetapi sebagian besar sudah mengajar cukup lama yaitu lebih dari 20 tahun.

Di SMA Kota Klaten ternyata masih terdapat guru yang statusnya Guru Tidak Tetap (GTT), sebagian guru sudah ada yang berstatus Pegawai negeri Sipil (PNS), bahkan terdapat guru yang sudah sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru. Guru yang sudah memiliki sertifikat sebagai pendidik telah diakui sebagai guru yang profesional dan berhak atas tunjangan yang telah ditetapkan. Ada sebagian guru yang berstatus PNS tetapi belum memiliki sertifikat pendidik. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dimungkinkan memiliki pengelolaan kelas yang baik.

Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang profesionalitas guru juga akan berpengaruh terhadap keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas. Kenyataan dilapangan terdapat guru yang selama mengajar kurang mengikuti pelatihan berbasis pengetahuan geografi yang dapat menunjang profesionalitas guru. Sebaiknya seorang guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan informasi yang ada pada saat ini.

Persepsi siswa merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Persepsi siswa adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap objek yang diamati yang akan mempengaruhi pola pikir siswa tersebut. Persepsi siswa terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan informasi dan tanggapan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama, karena persepsi seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung pada nilai dan kebutuhan mereka masing-masing.

Di sekolah segala sikap dan tingkah laku guru sebagai cermin profesionalisme akan membentuk persepsi siswa terhadap guru tersebut. Untuk menjalankan profesionalismenya secara efektif dan efisien guru perlu menguasai beberapa kompetensi. Kompetensi yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta diaktualisasikan oleh guru tersebut dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Ada sebagian siswa menunjukkan persepsi negatif tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru sehingga perilaku siswa didalam kelas kurang menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung. Siswa seringkali ramai ketika guru sedang menyampaikan materi. Selain itu pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang ditanggapi secara baik oleh siswa, akibatnya siswa tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi belajar yang kurang optimal ini sering tidak dihiraukan oleh guru, dan guru juga tidak peduli dengan keadaan kelas yang kurang kondusif. Guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa harus mempedulikan lingkungan kelas. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Juga

hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya pembelajaran yang efektif.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Selama ini guru masih ada yang kurang memperhatikan cara mengajarnya di kelas. Guru menganggap keterampilan dalam mengelola kelas itu dapat terjadi dengan sendirinya jika semua materi sudah dikuasai. Anggapan yang selama ini kurang tepat tetap dijalankan oleh sebagian guru, sehingga keterampilan mengelola kelas tidak begitu dihiraukan. Tidak semua guru mempunyai keterampilan yang baik dalam mengelola kelas.

Secara umum tingkat kemampuan pemahaman serta keterampilan guru dalam mengelola kelas berbeda-beda sehingga tidak semua guru geografi SMA di Kota Klaten mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat mengganggu siswa dalam usahanya mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. Tingkat kemampuan pemahaman serta keterampilan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi latar belakang pendidikan, lama mengajar guru geografi, kepemilikan sertifikat pendidik dan keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan yang berbasis pengetahuan geografi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas oleh

guru geografi dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi Kelas X di SMA Kota Klaten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan dan menghargai guru ketika dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Siswa berperilaku tidak mandiri di dalam kelas sehingga kelas menjadi kelas yang pasif.
4. Kurang tepatnya pengelolaan kelas oleh guru.
5. Tidak semua guru mampu mengelola kelas dengan baik.
6. Masih ada guru yang belum mempunyai sertifikat pendidikan (Minimal Ijazah S1) yang merupakan syarat pokok menjadi seorang guru profesional.
7. Masih ada guru yang tidak memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan Geografi.
8. Status guru ada yang masih GTT (Guru tidak tetap).
9. Terdapat guru yang belum mengikuti sertifikasi.
10. Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan berbasis pengetahuan geografi masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dijawab secara mendalam, maka dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang timbul. Pembatasan masalah ini dilakukan karena luasnya masalah dan kualitas penelitian tidak terletak pada keluasan masalah, melainkan terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka banyak variabel yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas guru geografi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas guru Geografi kelas X di SMA Kota Klaten serta faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan pengelolaan kelas guru yakni meliputi:

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Sertifikasi guru
3. Pengalaman guru mengajar geografi
4. Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan berbasis pengetahuan geografi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lama mengajar guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
5. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-palatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.
2. Hubungan latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.
3. Hubungan guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.
4. Hubungan lama mengajar guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.
5. Hubungan keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan dapat mengandung manfaat baik bagi diri sendiri maupun pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu pendidikan khususnya pendidikan geografi untuk mengembangkan pengetahuan tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai pembanding, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan tentang keterampilan pengelolaan kelas yang baik.
- b. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dengan baik agar meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai masukan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teoritik

1. Konsep Belajar Geografi

a. Pengertian Geografi

Ferdinand von Richthofen mengatakan bahwa geografi, sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut. Pendapat lain yang disampaikan oleh Armin K Lobeck, menyatakan bahwa geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya. (Suparmini dan Bambang Syaeful Hadi, 2008: 9)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena geosfer ditinjau dari sudut pandang keruangan, kewilayahan, dan lingkungan. (Kesimpulan penulis).

b. Pembelajaran Geografi

1) Fungsi Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi berfungsi untuk: (1) membina warga masyarakat yang akan datang, untuk sadar akan kedudukannya sebagai insan sosial terhadap kondisi dan masalah kehidupan yang dihadapinya, (2) mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, (3) melatih warga masyarakat untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya (Fairgrive dalam Nursid Sumaatmadja, 2001: 16).

2) Sumber materi pembelajaran geografi

Sumber materi pembelajaran geografi terdiri dari: kehidupan manusia dalam masyarakat, alam lingkungan dengan sumber dayanya, region-region di permukaan bumi, serta buku-buku. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi yang berkenaan dengan alam lingkungan dengan segala prosesnya, menjadi sumber pembelajaran geografi. Di samping berbagai gejala kehidupan di permukaan bumi, buku-buku dan kepustakaan yang berkenaan dengan geosfer yang menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran geografi. (Nursid Sumaatmadja, 2001: 13).

2. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Berkaitan dengan persepsi, Slameto (2010: 102) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan lewat panca indera.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 759) yang dimaksud dengan persepsi adalah “Tanggapan atas penemuan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera”. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1990: 53) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, stimulus yang diindera itu oleh individu diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti tentang apa yang diinderakan itu.

Menurut Irwanto (2002: 71), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap masuknya pesan

atau informasi yang berasal dari lingkungan dimana individu berada lewat panca inderanya. Persepsi siswa terhadap suatu obyek yang menjadi perhatiannya dalam proses belajar di kelas akan memberikan informasi atau tanggapan yang berbeda-beda terhadap obyek yang sama walaupun dalam tingkatan kelas yang sama. (Kesimpulan penulis).

Ada beberapa prinsip dasar dari Slameto (2010: 103-105) tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, antara lain:

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya, karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif

Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

3) Persepsi mempunyai tatanan

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika materi pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan menyusun sendiri materi pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswa untuk pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka dapat dipastikan bahwa hari-hari berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti, untuk dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Irwanto (2002: 96-97), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1) Perhatian yang efektif

Tidak semua rangsangan atau stimulus harus dianggap ada tetapi hanya rangsangan-rangsangan tertentu saja yang menjadi pusat perhatian.

2) Ciri-ciri rangsang

Intensitas rangsang yang paling kuat, paling bagus, serta rangsang yang bergerak atau dinamis lebih menarik perhatian untuk diamati.

3) Nilai-nilai dan kebutuhan seseorang

Persepsi tiap individu terhadap suatu obyek atau kejadian berbeda-beda tergantung pada nilai dan kebutuhan masing-masing.

4) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengamati suatu obyek.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (1990: 54), berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang dapat datang dari luar individu dan dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai respector.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau respector merupakan alat untuk menerima stimulus.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga membuat setiap orang

memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu obyek.
(Kesimpulan penulis).

3. Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen atau menejemen” (Suharsimi Arikunto, 1986:6).

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 2), manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadmisistrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:534), pengelolaan diartikan sebagai:

- 1) Proses, cara, perbuatan mengelola.
- 2) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- 4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terkait dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Suharsimi Arikunto (1986: 8-9), mengemukakan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi

bagi penyempurnaan per kegiatan. Kegiatan dimulai dari pengumpulan data (yang dikelola), merencana, mengorganisasi, melaksanakan. Kegiatan pengawasan dilakukan terhadap empat bagian. Berdasarkan hasil pengawasan, dilakukan kegiatan penilaian yang memberikan umpan balik untuk semuanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah proses dari suatu kegiatan atau tindakan yang dimulai dari pengumpulan data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian yang memberikan umpan balik untuk semuanya. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. (Kesimpulan penulis).

b. Pengertian kelas

Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 175) mengemukakan pengertian kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Suharsimi Arikunto (1986: 17-18), menyatakan suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian tersebut maka ada tiga persyaratan untuk dapat terjadinya kelas.

- 1) Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran tetapi jika bukan pelajaran yang sama dan dari guru yang sama namanya bukan kelas.
- 2) Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama tetapi dari guru yang berbeda namanya juga bukan kelas.
- 3) Sekelompok yang sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian namanya juga bukan kelas.

Sedangkan Hadari Nawawi (1982: 116), memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi dalam hal ini yang dimaksudkan dengan kelas adalah suatu pengertian yang terkandung diatas. Dengan kata lain kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas adalah

sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. (Kesimpulan penulis).

c. Pengertian pengelolaan kelas

Suharsimi Arikunto (1986: 67-68), mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksanakan kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, alat pelajaran). Menurut Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman (2000: 8), pengelolaan kelas adalah kegiatan yang mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan baik, terus menerus dan berkelanjutan.

Hadari Nawawi (1982: 115-116) juga mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan

Aswan Zain (2010: 174) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai usaha seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengertian pengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991: 116) adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya). Moh. Uzer Usman (2011: 97), mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam mengelola tingkah laku siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran. Dengan adanya suasana kelas yang menunjang program pembelajaran maka dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Kesimpulan penulis).

d. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Muh. Uzer Usman (2011: 10), tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 68), tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sudirman mengungkapkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 178)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang baik agar memungkinkan siswa belajar secara optimal. Dengan siswa belajar secara optimal maka dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Kesimpulan penulis).

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas, maka sumber daya kelas yang ada harus diperhatikan agar dapat menunjang dalam pembelajaran. Adapun sumber daya kelas yang harus diperhatikan oleh guru menurut Aswarni Sudjud (1996: 2) yaitu:

- 1) Personil (guru, siswa, kepala sekolah, guru lain, pegawai sekolah, BP3)
 - 2) Kurikulum (pokok bahasan, mata pelajaran, kurikulum)
 - 3) Sarana (gedung, bangku, meja, kursi, peralatan pelajaran)
 - 4) Iklim kelas (emosi, konflik, kebersamaan, tanggung jawab bersama)
 - 5) Disiplin (kepatuhan, gangguan disiplin)
 - 6) Lingkungan sekitar kelas
- e. Komponen keterampilan dan pola tingkah laku guru dalam mengelola kelas

Komponen keterampilan dalam mengelola kelas dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2011: 98-100), yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), seperti:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap
 - b) Memberi perhatian pada siswa

- c) Memusatkan perhatian pada kelompok
 - d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas
 - e) Menegur siswa
 - f) Memberi penguatan pada siswa
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal seperti:
- a) Modifikasi tingkah laku siswa
 - b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok
 - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan konflik

Hasibuan J.J, Ibrahim dan A.J.E Toenlio (1988: 179-180) menyebutkan bahwa komponen-komponen pengelolaan kelas juga diartikan sebagai teknik-teknik pengelolaan kelas. Teknik-teknik pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik preventif yang meliputi:
- a) Sikap terbuka
 - b) Sikap menerima dan menghargai siswa sebagai manusia
 - c) Sikap empati
 - d) Sikap demokratis
 - e) Mengarahkan siswa pada tujuan kelompok
 - f) Menghasilkan aturan kelompok yang disepakati bersama
 - g) Mengusahakan kompromi

- h) Mengusahakan komunikasi
 - i) Mengusahakan kehadiran
- 2) Teknik kuratif yang meliputi:
- a) Penguatan negative
 - b) Penghapusan
 - c) Hukuman
 - d) Membicarakan sirtuasi pelanggaran dan bukan pelaku pelanggaran
 - e) Bersikap masa bodoh terhadap pelanggaran siswa, kemudian memberikan respon positif terhadap tingkah laku siswa yang positif
 - f) Memberikan tugas yang bersifat memimpin
 - g) Memberikan tugas yang memerlukan keberanian
 - h) Memberikan tugas yang menuntut kekuatan fisik
 - i) Tidak memberikan respon, ekspresi wajah tetap wajar
 - j) Tidak menyalahkan siswa secara langsung, menunjukkan segi-segi keberhasilan
 - k) Mendorong partisipasi
 - l) Mengurangi ketegangan
 - m) Mengatasi pertentangan antar pribadi atau antar kelompok

Selain komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas, ada juga 18 pola tingkah laku dalam mewujudkan usaha pengelolaan kelas. Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan

(1992: 115-119), pola tingkah laku guru yang dapat dipasang sebagai patokan dalam pengajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Kesabaran menerima kenyataan siswa sebagaimana mestinya, baik dalam bentuk pernyataannya, perasaannya, maupun sikapnya. Pernyataan, sikap, dan perasaannya itu merupakan pernyataan kehendak siswa yang perlu di perhatikan sebaik-baiknya oleh guru. Pernyataan itu merupakan tali penghubung antara guru dan siswa untuk terciptanya kerja sama yang akrab di antara mereka.
- 2) Guru mampu menghadirkan kebutuhan, minat, dan masalah yang terkandung pada diri siswa. Apabila tidak dapat di pastikan apakah siswa menyadari masalah yang terkandung pada dirinya, guru berkewajiban mengungkapkan masalah itu agar segera disadari oleh siswa untuk kemudian dipecahkan.
- 3) Guru harus dapat memunculkan efek dari suatu kegiatan. Pada kenyataannya hampir semua kegiatan belajar mengajar diciptakan oleh guru. Rangsangan tingkah lakunya menyebabkan siswa mereaksi secara aktif.
- 4) Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dari minat siswa.
- 5) Guru harus bertindak secara konsisten, artinya selalu bertalian dengan ruang lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam.
- 6) Bahasa yang di gunakan oleh guru harus jelas. Kejelasan bahasa yang di gunakan oleh guru akan mengundang rasa akrab di kalangan siswa. Bahasa adalah alat komunikasi dan media penghubung di antara orang-orang. Jika bahasa yang di ucapkan jelas, hubungan di antara sesama akan berjalan dengan baik.
- 7) Guru harus dapat menampilkan perilakunya secara kooperatif. Respon siswa adalah reaksi yang muncul sebagai akibat dari aksi dari gurunya, dan demikian pula sebaliknya, bahwa respon guru merupakan reaksi atau aksi yang di tampilkan siswa.
- 8) Guru harus bersifat demokratis. Demokrasi mengandung makna sikap berusaha untuk mengembangkan individu seoptimal mungkin.
- 9) Guru adalah penumbuh keberanian dan pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya. Usaha mendorong motivasi belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam pengajaran.

- 10) Guru harus mampu melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan yang negatif.
- 11) Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa, artinya setiap siswa yang meraksi terhadap perangsang tertentu, baik yang datang dari pihak guru maupun pihak lainnya. Guru harus menyambutnya secara positif untuk memperteguh kelangsungan interaksi dengan baik.
- 12) Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembagian kelas ke dalam kelompok sebaya, baik di lihat dari segi umur maupun kemampuannya, akan berpengaruh pada keberhasilan belajar.
- 13) Guru harus memantau kemajuan belajar secara terus-menerus. Dengan sistem bimbingan yang intensif, pemantauan belajar dapat di lakukan secara berkesinambungan.
- 14) Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar. Kunci pokok untuk mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar adalah dengan mendorong siswa agar berani mengajukan pertanyaan dan menjawabnya.
- 15) Guru harus dapat menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dengan pelaksanaannya. Kadang-kadang waktu belajar yang telah di tentukan tidak cukup bagi pelaksanaannya. Untuk menyelaraskan waktu agar sesuai dengan program, sebaiknya tujuan belajar tidak terlalu luas.
- 16) Guru harus selalu menegakkan disiplin.
- 17) Guru harus bersikap akrab dan antusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa.
- 18) Guru harus bersikap luwes dan sesuai dengan kebutuhan.

f. Masalah pengelolaan kelas

Mengelola kelas bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan bagi seorang guru, apalagi bagi guru yang baru saja terjun ke dunia pendidikan. Tujuan pengajaran dapat saja tidak tercapai karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Selain ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran dapat tidak tercapai karena terdapat masalah-masalah pengelolaan

kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa. Menurut Made Pidarta yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 195), masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurang kesatuan
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya
- 5) Mudah mereaksi negatif atau terganggu
- 6) Moral rendah, permusuhan, agresif
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah

Menurut Muljani A Nurhadi (1983: 171-174), masalah pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Masalah perseorangan meliputi:
 - a) Tingkah laku mencari perhatian orang lain
 - b) Tingkah laku mencari kekuasaan
 - c) Tingkah laku menuntut balas
 - d) Tingkah laku tidak mampu
- 2) Masalah kelompok meliputi:
 - a) Tingkah laku kelompok yang kurang menunjukkan kekompakan

- b) Kelas mereaksi negatif terhadap salah satu anggotanya, misalnya, berbicara dengan suara yang keras didalam ruangan kelas atau di ruang baca perpustakaan.
 - c) Tingkah laku penerimaan kelas terhadap tingkah laku yang menyimpang dari aturan kelas
 - d) Kekurangmampuan mengikuti peraturan
 - e) Protes
 - f) Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Selain masalah-masalah yang timbul dalam mengelola kelas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas antara lain:

- 1) Kurikulum
- 2) Bangunan dan sarana
- 3) Guru
- 4) Murid
- 5) Dinamika kelas
- 6) Lingkungan sekitar (Hadari Nawawi, 1982: 116)

Selain itu ada juga faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor guru, guru kurang mempersiapkan keterampilannya dalam mengelola kelas
- 2) Faktor siswa

3) Faktor keluarga

4) Faktor fasilitas (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991: 148-151)

h. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Sehubungan dengan masalah-masalah pengelolaan kelas dan yang mempengaruhi pengelolaan kelas tersebut, maka seorang guru harus pandai memilih pendekatan yang sesuai untuk mewujudkan pengelolaan kelas. Menurut (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991: 140-146), pendekatan dalam mengelola kelas ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) *Behavior Modification Approach* atau pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku
- 2) *Socio Emotional Climate Approach* atau pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial
- 3) *Group Processes Approach* atau pendekatan berdasarkan proses kelompok
- 4) *Electic Approach* atau pendekatan berdasarkan electis

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 179-184), melengkapi pendekatan dalam pengelolaan kelas menjadi sembilan pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Kekuasaan

Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut

anak didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati siswa.

2) Pendekatan Ancaman

Pengelolaan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dilakukan dengan cara memberikan ancaman.

3) Pendekatan Kebebasan

Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa untuk mengerjakan segala sesuatu didalam kelas.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus ada dan apa yang harus dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan guru adalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan siswa yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik harus

dirangsang dengan memberi pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sedangkan tingkah laku yang kurang baik diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan tingkah laku itu akan dihindari.

7) Pendekatan Suasana Hati dan Hubungan Sosial

Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif artinya ada hubungan yang baik antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

8) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok adalah usaha guru mengelola siswa ke dalam beberapa kegiatan dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses belajar itu efektif.

9) Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guna memilih dan mengembangkan secara

bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk pengelolaan kelas.

i. Keterampilan guru dalam mengelola kelas

Menurut Undang-Undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sejak dahulu hingga sekarang, guru dalam masyarakat Indonesia masih memegang peranan sangat penting. Ali Mudlofir (2012: 62) berpendapat ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu antara lain:

1. Guru bertugas sebagai pengajar
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai admisistrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Selain harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru seperti yang telah dikemukakan diatas seorang guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, hal ini

sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 “ Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.
2. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Seorang guru profesional harus memenuhi beberapa syarat yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomer 14 tahun 2005, yaitu meliputi:

1. Sertifikat pendidik

Berdasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomer 14 pasal 2 tahun 2005 disebutkan bahwa “Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik”.

Sertifikat pendidik yang dimaksud adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

2. Kualifikasi akademik sesuai bidangnya

Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 pasal 8 dan 9 tahun 2005 menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”.

3. Kompetensi

Berdasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 pasal 10 tahun 2005 disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 76) kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun

sebagai administrator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas
4. Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
7. Kemampuan menilai prestasi belajar
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Kemampuan memahami hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Berdasarkan kompetensi yang telah dikemukakan diatas, maka keterampilan pengelolaan kelas termasuk dalam kompetensi pedagogik. Sejalan dengan hal itu, Slamet PH dalam Syaiful Sagala (2009: 31-32) juga menyebutkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas termasuk dalam kompetensi pedagogik. Slamet PH mengemukakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi yang antara lain adalah:

1. Berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
2. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi
3. Merencanakan rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang telah dikembangkan
4. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas atau pengelolaan kelas
5. Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan
6. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
7. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek
8. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru

Moh. Uzer Usman (2011: 17-19) menyebutkan bahwa kompetensi terdiri dari dua jenis yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Keterampilan pengelolaan kelas termasuk kedalam kompetensi profesional. Kompetensi profesional salah satunya adalah melaksanakan program pengajaran yang dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, yakni:

1. Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
3. Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
4. Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan

Menurut Hasibuan J.J, dan Moedjiono (2000: 82), keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Penggunaan komponen keterampilan pengelolaan didalam kelas menurut Hasibuan J.J, dan Moedjiono (2000: 82-83) mempunyai beberapa tujuan, yang antara lain adalah:

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
2. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dalam tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, dan bukan kemarahan
3. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Sedangkan Ali Mudlofir (2012: 99) menyebutkan ada empat tujuan dari keterampilan pengelolaan kelas, yakni:

1. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran
2. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran

3. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nelawati (2010) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman” (Skripsi). Merupakan penelitian korelasional dengan teknik analisis korelasi product moment dan teknik analisis korelasi ganda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Persamaan penelitian Nelawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan teknik analisa yang digunakan.

2. Dwi Restina Astha (2010) dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 2 Nganjuk” (Skripsi). Merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terjadi dari uji normalitas dan uji t. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas dan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Nganjuk pada mata pelajaran ekonomi kelas XII dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengelolaan kelas dengan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya penelitian Dwi Restina Astha mengungkap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan prestasi belajar sedangkan penelitian ini mengungkap pengelolaan kelasnya saja.
3. Ika Mubarakah (2009) dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Palebon Semarang” (Skripsi). Merupakan Penelitian deskripsi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase metode analisis regresi linear berganda .Penelitian bertujuan

untuk menganalisis persepsi siswa atas keterampilan mengajar guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian deskriptif dan mengungkap tentang pengelolaan kelas. Perbedaannya terletak pada analisis data yang digunakan. Penelitian Ika Mubarakah menggabungkan pengelolaan kelas dengan keterampilan mengajar guru sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang pengelolaan kelas saja.

C. Kerangka Berfikir

Kelangsungan proses pembelajaran dalam suatu pendidikan tidak lepas dari peran guru. Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Jika seseorang mempunyai tanggapan yang positif maka ia akan menerimanya dengan senang hati. Dan sebaliknya jika seseorang mempunyai tanggapan yang negatif maka ia akan kurang menerima. Di dalam proses pembelajaran di sekolah, persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru merupakan tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru didalam kelas.

Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru merupakan proses siswa dalam memahami dan memberikan makna tentang

keterampilan pengelolaan kelas oleh guru sebagai obyek yang dilihat atau ditangkap oleh siswa. Keterampilan dalam mengelola kelas dapat dilihat pada dua komponen yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Persepsi seseorang tentang obyek atau rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda tergantung dari seberapa besar kemampuan seseorang memahaminya.

Latar belakang guru akan menimbulkan penampilan yang berbeda pada guru dan persepsi yang berbeda-beda pada tiap diri siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi. Kualifikasi akademik akan berpengaruh terhadap keprofesionalan guru dalam mengelola kelas. Kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya harus mampu dipenuhi oleh guru tersebut. Jika tidak mampu dipenuhi maka guru akan kesulitan dalam menguasai materi dan memahami standar kompetensi mata pelajaran Geografi.

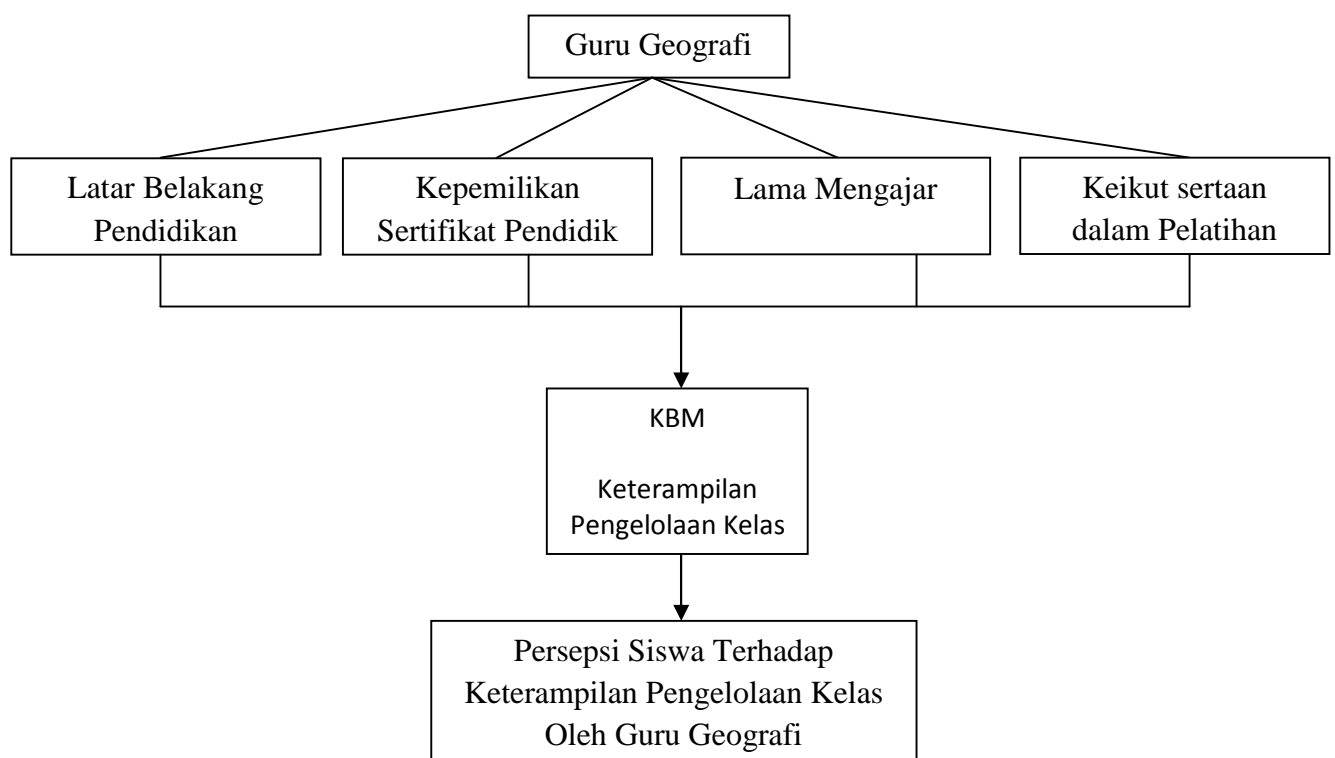
Sertifikasi guru geografi merupakan proses pemberian sertifikat untuk guru. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dapat dimungkinkan akan memiliki pengelolaan kelas yang baik dan optimal. Pengelolaan kelas yang baik dan optimal ini akan dapat menimbulkan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru geografi.

Lama mengajar guru dalam tugas mengajar peserta didiknya akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru yang sudah lama mengajar akan memiliki kemampuan mengelola kelas lebih baik

dibanding dengan guru yang baru mengajar. Lama mengajar pada setiap guru geografi berbeda-beda dan bervariasi. Variasi lama mengajar ini akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada guru tersebut. Mengikuti pelatihan-pelatihan dapat melatih keahlian guru geografi dibidangnya. Pelatihan juga akan berpengaruh dalam keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas.

Kerangka berfikir mengenai “Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru Geografi kelas X di SMA Kota Klaten”, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah siswa memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap persepsi siswa dengan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lama mengajar guru mengajar terhadap persepsi siswa dengan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?
5. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi untuk mencari ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian korelasi bertujuan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap enam SMA yang ada di Kota Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan dari penyusunan proposal penelitian sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan September 2012 sampai dengan bulan Februari 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi kelas X dan siswa kelas X SMA Kota Klaten tahun ajaran 2012/2013. Populasi guru geografi kelas X adalah 6 guru sedangkan populasi siswa kelas X adalah 964 siswa. Populasi guru geografi kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data latar belakang guru geografi kelas X SMA Negeri dan Swasta di Kota Klaten

No	Nama	Guru SMA	Umur	Pendidikan	Lama mengajar	Pelatihan yang pernah diikuti	Sertifikasi	Status
1.	Dra. Endang Dwi Handayani	SMA N 1 Klaten	56 th	S1 Pend. Geografi, IKIP Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1986-1992 mengajar mata pelajaran PMP dan Sejarah • Tahun 1992-sekarang mengajar Geografi • Total lama mengajar yaitu 27 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan SIG • Pelatihan pembuatan peta tematik 	Sejak tahun 2008	PNS
2.	Drs. Joko Hadi	SMA N 2 Klaten	47 th	S1 Pend. Geografi IKIP Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1991-2007 mengajar mata pelajaran Geografi • Tahun 2007- 2013 mengajar Geografi dan Sosiologi • Total lama mengajar yaitu 22 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan peta • Pelatihan SIG 	Belum	PNS
3.	Dra Sukamti	SMA N 3 Klaten	50 th	S1 Pend. Geografi IKIP Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1987 – 2009 Geografi dan sosiologi • 2009 – 2013 Geografi • Total lama mengajar yaitu 26 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • PKG (Penataran Guru Geografi) • Pelatihan pembuatan peta tematik • Pelatihan SIG 	Sejak tahun 2009	PNS
4.	L. Sriyono, S.Pd	SMA Kartika	63 th	Sarjana Muda Pend. Geografi (1973)	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1975-1993 mengajar mata pelajaran Ekonomi • Tahun 1993-sekarang mengajar mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan peta 	Belum	Pensiunan Guru (PNS)

				S1 Sastra Jawa di Universitas Veteran Sukoharjo (1975)	Geografi <ul style="list-style-type: none"> • Total lama mengajar yaitu 38 tahun 			
4.	Andi Rohmadi, S.Pd	SMA Padmawijaya	36 th	S1 Pend. Geografi UNY	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1998-1999 mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia • Tahun 1999-2000 mengajar mata pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar • Tahun 2000-2010 mengajar mata pelajaran Sosiologi • Tahun 2010-sekarang mengajar mata pelajaran Geografi • Total lama mengajar yaitu 15 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan SIG • Pelatihan Geografi fisik UGM • Pelatihan tentang Peta 	Belum	GTT
6.	Ngadiman	SMA Islam Pandanaran	50 th	SMA Pernah kuliah di IKIP Yogyakarta hanya sampai semester 8 dan belum lulus	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun 1988 – 2013 mengajar mata pelajaran Geografi • Total lama mengajar yaitu 25 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Penginderaan Jauh di UNS 	Belum	GTT

Populasi siswa yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri dan Swasta di Kota Klaten yang terdiri dari 6 SMA. SMA tersebut antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Nama dan Kategori Sekolah Menengah Atas di Kota Klaten

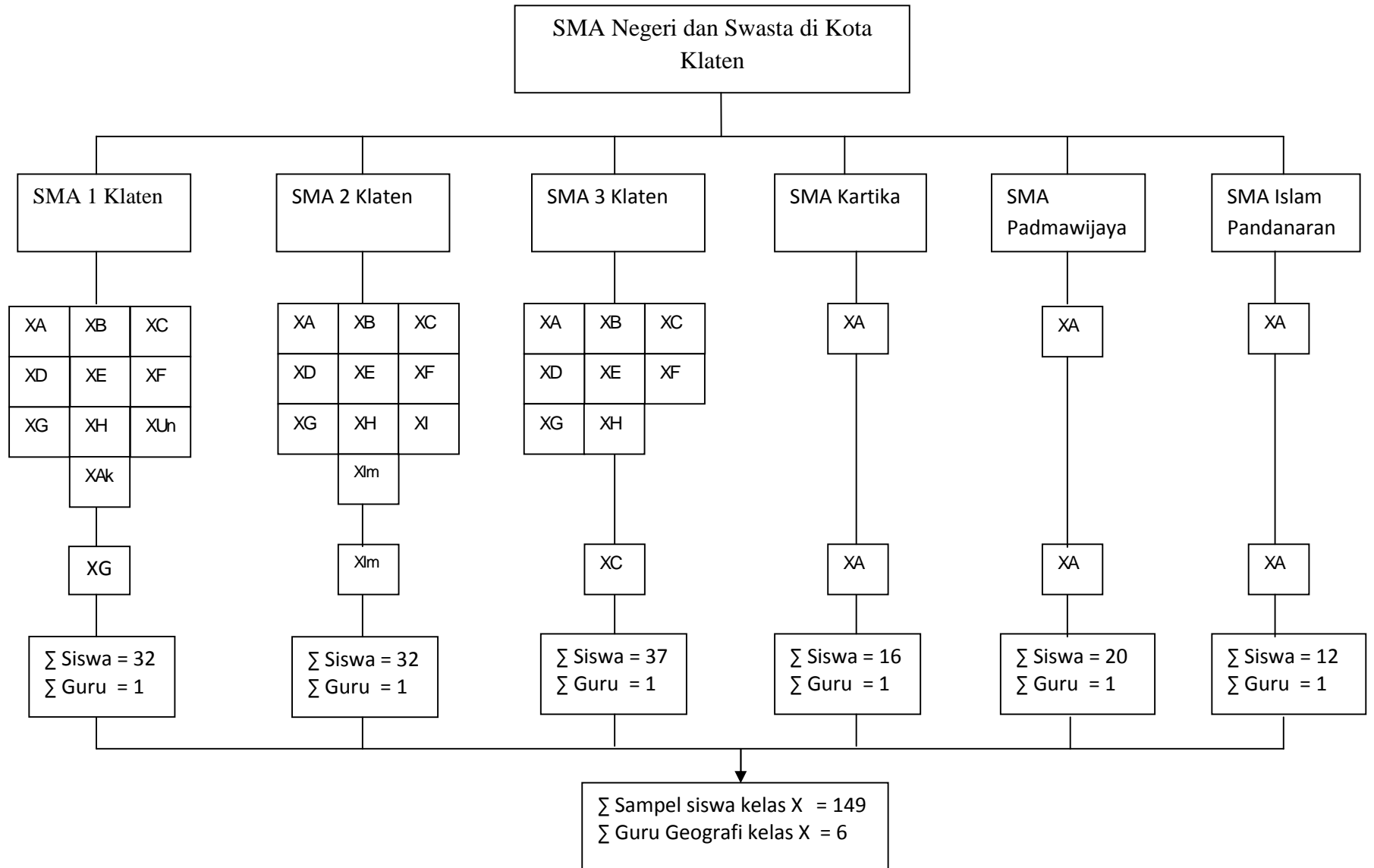
No	Nama sekolah	Kategori Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA N 1 Klaten	RSBI	10	310
2	SMA N 2 Klaten	RSKM	10	320
3	SMA N 3 Klaten	RSKM	8	288
4	SMA Islam Pandanaran	STANDAR	1	16
5	SMA Kartika	STANDAR	1	10
6	SMA Padmawijaya	RSKM	1	20
	Total		31	964

Sumber: Dinas P dan K Kab. Klaten Tahun 2013

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kota Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel gugus bertingkat sederhana. SMA di Kota Klaten terdiri dari 6 sekolah. Dari masing-masing sekolah diambil satu kelas. Jadi satu kelas mewakili satu SMA. Agar lebih jelas mengenai sampel dapat dilihat pada bagan teknik pengambilan sampel berikut:

Gambar 2. Bagan teknik sampel bertingkat



Satu kelas yang diambil sebagai sampel diambil secara acak atau *Random Sampling*. Satu kelas untuk tiap-tiap sekolah dianggap sudah representatif atau mewakili dari populasi yang ada. Agar lebih jelas tentang sampel siswa kelas X maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data siswa yang dijadikan sampel untuk penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah kelas	Kelas sebagai sampel	Jumlah siswa
1.	SMA N 1 Klaten	10	X G	32
2.	SMA N 2 Klaten	10	X Imersi	30
3.	SMA N 3 Klaten	8	X C	36
4.	SMA Kartika	1	X A	10
5.	SMA Padmawijaya	1	X A	20
6.	SMA Islam Pandanaran	1	X A	16
	Jumlah	31	6	144

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2008: 2).

Dalam penelitian ini variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Variabel dan Sub Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat
1. Latar belakang pendidikan guru (dokumen) 2. Lama mengajar guru geografi 3. Kepemilikan sertifikat pendidik 4. Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan berbasis pengetahuan geografi	Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi: 1. Sumber daya kelas 2. Masalah pengelolaan kelas 3. Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal 4. Keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah proses siswa dalam memahami dan memberikan makna tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru sebagai obyek yang dilihat atau ditangkap oleh siswa. Keterampilan dalam mengelola kelas dapat dilihat pada dua komponen yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Persepsi seseorang tentang obyek atau rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda tergantung dari seberapa besar kemampuan seseorang memahaminya.

Persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru diukur dengan beberapa indikator yaitu kemampuan tata ruang untuk pengajaran, penciptaan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat, mengenal dan memahami kemampuan anak didik dan memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif dan mempergunakan hasilnya untuk kepentingan proses pendidikan anak-anak.

2. Latar belakang pendidikan guru geografi adalah jenjang pendidikan yang ditempuh guru tersebut. Latar belakang pendidikan guru dilihat dari jenis jurusan atau prodi. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomer 14 pasal 8, 9 dan 10 tahun 2005 seorang guru setidaknya harus memiliki pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat dan guru juga harus memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan geografi.

Kualifikasi akademik akan berpengaruh terhadap pengetahuan guru yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Guru yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai maka akan lebih memahami tentang ilmu geografi dan memahami

standar kompetensi mata pelajaran geografi dibanding dengan guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan. Jika guru tidak memiliki kualifikasi akademik maka hal ini akan berpengaruh terhadap keprofesionalan guru dalam mengelola kelas. Guru akan kesulitan dalam menguasai materi dan memahami standar kompetensi mata pelajaran Geografi.

3. Sertifikasi guru geografi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Guru bersertifikat telah diakui sebagai guru yang profesional. Guru yang sudah mengikuti sertifikasi dapat dimungkinkan memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik.
4. Lama mengajar guru Geografi adalah waktu pertama kali guru melaksanakan tugas sebagai guru sampai dengan saat sekarang. Lama mengajar guru dikategorikan kedalam beberapa kategori yaitu mengajar mata pelajaran geografi, mengajar geografi dan mata pelajaran yang serumpun (IPS), mengajar mata pelajaran serumpun (IPS), mengajar mata pelajaran tidak serumpun (non IPS).

Guru yang sudah lama mengajar akan memiliki kemampuan mengelola kelas lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar. Lama mengajar pada setiap guru geografi berbeda-beda dan bervariasi. Terdapat kemungkinan pengaruh lama mengajar guru terhadap kemampuan mengelola kelas guru geografi.

5. Keikutsertaan pelatihan-pelatihan guru geografi adalah partisipasi guru untuk senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis pengetahuan geografi agar dapat menunjang profesionalitas guru. Pelatihan-pelatihan berbasis pengetahuan geografi akan dapat mengasah life skill guru. Selain itu pelatihan juga akan berpengaruh dalam keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar geografi siswa kelas X dan kondisi latar belakang guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten. Latar belakang guru meliputi latar belakang pendidikan, kepemilikan sertifikat pendidik, lama mengajar guru geografi serta keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan. Dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui informasi tentang masing-masing sekolah. Dokumentasi ini diperoleh dari informasi guru dan data dari sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam instrumen penelitian ini diharapkan dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti. Oleh karena itu dibutuhkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Variabel	Indikator	Item
Pengelolaan Kelas	a. Sumber daya kelas	
	1) Sarana	1
	2) Iklim kelas	2, 3
	3) Disiplin	4, 5
	4) Lingkungan sekitar kelas	6, 7
	5) Personil	27, 28
	6) Kurikulum atau satuan pelajaran	29,30
	b. Masalah pengelolaan Kelas	
	1) Masalah perorangan	8
	2) Masalah kelompok	9, 10
	c. Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	
	1) Menunjukkan sikap tanggap	11, 12
	2) Memberi perhatian pada siswa	13, 14
	3) Memusatkan perhatian pada kelompok	15, 16
	4) Memberi petunjuk pada siswa	17, 18
5) Menegur siswa	19, 20	

	6) Memberi penguatan pada siswa	21, 22
	d. Keterampilan mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terjadi gangguan	
	1) Memodifikasi tingkah laku siswa	23, 24
	2) Menggunakan pendekatan dalam memecahkan masalah	25, 26
	3) Menemukan dan memecahkan masalah yang menimbulkan konflik	27

Skala pengukuran dalam angket menggunakan model *skala likert* yang telah dimodifikasi yaitu dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), Selalu (SL). Skala likert merupakan alat untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pertanyaan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang ada. Setiap jawaban memiliki bobot skor yang berbeda. Pemberian skor pada pernyataan-pernyataan tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Angka

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan
	Positif
1. Tidak Pernah	0
2. Kadang-Kadang	1
3. Sering	2
4. Selalu	3

G. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen untuk memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data.

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Untuk menguji seberapa jauh instrumen maupun menghasilkan butir-butir atau pernyataan yang valid digunakan validitas konstruk. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas butir digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

$\sum x$: jumlah skor variabel

$\sum y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

$\sum (x)(y)$: jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum (x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum (y)^2$: jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 16.0, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen variabel persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru yang terdiri dari 30 pernyataan dinyatakan semua pernyataan valid. Uji validitas ini dilakukan oleh 15 siswa yang merupakan anggota populasi tetapi bukan termasuk dari anggota sampel. Hasil dari uji validitas ini terlampir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk meneliti harus reliabel. Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 : jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf sigsnifikansi 5% (Suharsimi Arikunto, 2006: 197). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows* dengan uji keandalan teknik *Alpha Crocbach*. Hasilnya menunjukkan bahwa reliabilitas soal menunjukan skor 0,936 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hasil uji dari realibilitas ini terlampir.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif kuantitatif yaitu mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data dimulai dengan koding data untuk masing masing komponen dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Selanjutnya dengan menggunakan seri program *SPSS 16.0 for Windows* dapat diperoleh

mean, mean ideal, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi untuk setiap komponen penelitian. Analisis ini untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi. Secara rinci, analisa data deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mean, median, dan modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total yang dibagi ke jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas dan 50% dari frekuensi distribusi bawah. Sedangkan modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Perhitungan mean, median, dan modus ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

b. Tabel kategori skor

Tabel kategori skor merupakan pengkategorian skor masing masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) yang diperoleh

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SDi = 1/6 (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

Untuk menentukan kategori skor komponen komponen digunakan norma sebagai berikut:

($M_i + 1,5 SD_i$) keatas	: Sangat Baik / Selalu
M_i sampai kurang dari ($M_i + 1,5 SD_i$)	: Baik / Sering
($M_i - 1,5 SD_i$) sampai kurang dari M_i	: Kurang Baik / Kadang-kadang
($M_i - 1,5 SD_i$) dan keatas	: Tidak Baik / Tidak pernah

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari hasil analisis dari data penelitian kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, baik, kurang baik dan sangat tidak baik.

Sementara itu untuk memperjelas sebaran data, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap data kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan deviasi standar populasi. Sedangkan untuk mengetahui nilai siswa terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi menggunakan analisis tabel silang.

Hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data Chi-Square atau Chi-Kuadrat dengan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 13.00*. Chi-Kuadrat digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal (Sugiyono, 2008: 239). Chi-Kuadrat termasuk dalam statistik non parametrik. Terdapat alasan penggunaan analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu *pertama*, jumlah guru geografi yang terlalu sedikit yaitu 30 maka harus digunakan statistik non parametrik dan tidak bisa menggunakan statistik parametrik. *Kedua*, untuk tipe data nominal atau ordinal harus menggunakan statistik parametrik, data nominal atau ordinal tidak bisa diubah lagi kedalam data lain karena menyangkut “nature” data. (Singgih Santoso 2001: 6).

Jika $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} > \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Teknik analisis data dengan menggunakan Chi-Kuadrat bertujuan mengetahui hubungan latar belakang pendidikan guru, kepemilikan sertifikat pendidik, lama mengajar guru dan keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru.

I. Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Skripsi

Rangkaian kegiatan pelaksanaan penyusunan skripsi ini dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penyusunan Skripsi

Aktivitas	Tahun 2012				Tahun 2013	
	Bulan					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
a. Persiapan Judul						
1) Pengajuan Judul	■					
2) Menyusun Proposal	■	■				
3) Menyusun Instrumen		■				
4) Seminar Proposal			■			
b. Pelaksanaan Penelitian						
1) Mengurus Ijin Penelitian				■		
2) Pengumpulan Data				■	■	
3) Mengolah Data					■	
4) Menganalisa Data					■	■
c. Penyusunan Skripsi	■	■	■	■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru; (2) Hubungan latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru; (3) Hubungan kepemilikan sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan guru; (4) Hubungan lama mengajar guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru; (5) Hubungan keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-pelatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru. Dibawah ini akan diuraikan mengenai deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

A. Keadaan Sekolah

Keadaan pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada Tabel delapan berikut:

Tabel 8. Asal Sekolah Responden

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Letak Geografis	Kurikulum
1.	SMA Negeri 1 Klaten	Drs. Tanyo Hatmono, M.Pd	Jalan Merbabu Nomer 13, Rt 01 Rw 01, Desa Gayamprit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57423, Telepon/Fax : (0272) 321150 / (0272) 328835	KTSP

2.	SMA Negeri 2 Klaten	Drs. Kawit Sudiyono, M.Pd	Jalan Angsana, Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57421, Telepon/Fax : (0272) 322340 / (0272) 3352558	KTSP
3.	SMA Negeri 3 Klaten	Dra. Ryryn Purwanti HR, M.Hum	Jalan Solo Km 2 Desa Jonggrangan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57435, Telepon/Fax : (0272) 321885	KTSP
4.	SMA Padmawijaya Klaten	Drs. H. Sriyanto	Jalan Tentara Pelajar, Desa Gayampurit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57400, Telepon/Fax : (0272) 322062	KTSP
5.	SMA Islam Pandanaran Klaten	Komarudin, B.Sc	Jalan Ki Ageng Gribig, Desa Bareng, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57431, Telepon/Fax : (0272) 321489	KTSP
6.	SMA Kartika Klaten	H. Samiyono, MM	Jalan Angsana Nomer 265, Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57421, Telepon: 08122594640	KTSP

Sumber Data: Data dari masing-masing sekolah

B. Data Penelitian

1. Asal Sekolah Responden Penelitian

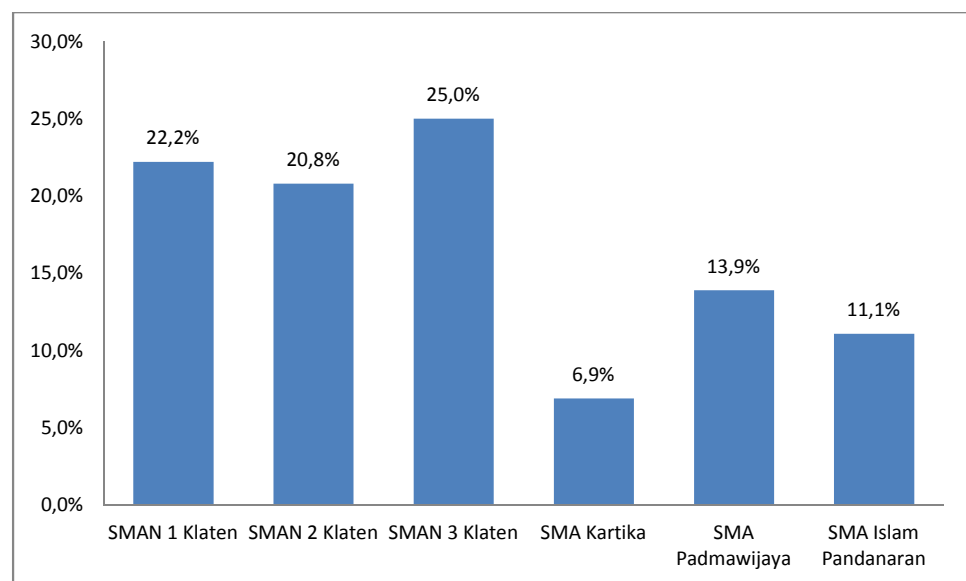
Penelitian ini dilakukan terhadap 144 orang siswa sebagai responden penelitian yang berasal dari enam SMA di kota Klaten. Asal sekolah responden serta jumlah responden pada masing-masing SMA dapat dilihat pada nomor sembilan berikut:

Tabel 9. Destribusi Asal Sekolah Responden

No	Asal SMA	Frekuensi	Persentase
1	SMAN 1 Klaten	32	22,2
2	SMAN 2 Klaten	30	20,8
3	SMAN 3 Klaten	36	25,0
4	SMA Kartika	10	6,9
5	SMA Padmawijaya	20	13,9
6	SMA Islam Pandanaran	16	11,1
Jumlah		144	100

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan

Distribusi asal sekolah responden digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram asal sekolah responden

Dari Tabel sembilan diketahui bahwa jumlah responden yang paling besar berasal dari SMA Negeri 3 Klaten dan yang paling kecil jumlah respondennya adalah dari SMA Kartika. Jika dibandingkan dalam angka

persentase maka jumlahnya cukup jauh berbeda. Paling tinggi jumlah respondennya 25% sedangkan yang paling sedikit respondennya hanya 6,9%. SMA Negeri 1 Klaten dan SMA Negeri 2 Klaten memiliki jumlah responden yang tidak jauh berbeda dengan jumlah responden SMA 3 Klaten. Sedangkan SMA Padmawijaya jumlah respondennya lebih besar dibanding dengan SMA Islam Pandanaran, selisih angka persentasenya hanya 2,8%.

2. Jenis Kelamin Responden

Sebagian besar responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan. Responden laki-laki sejumlah 58 orang (40,3%) dan perempuan 86 orang (59,7%).

3. Karakteristik Guru Geografi di SMA Kota Klaten

Karakteristik guru mata pelajaran geografi meliputi latar belakang pendidikan, kepemilikan sertifikat pendidik, lama mengajar guru dan pelatihan guru berbasis pengetahuan geografi. Karakteristik guru mata pelajaran geografi di SMA Kota Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Guru Mata Pelajaran Geografi

No	SMA	Pendidikan	Asal Sekolah/ Perguruan Tinggi	Sertifikat Pendidik	Lama Mengajar Guru Geografi (dalam tahun)	Pelatihan Berbasis Pengetahuan Geografi (kali)
1	SMAN 1 Klaten	S1 Geografi	IKIP Yogyakarta	Sudah	21	2
2	SMAN 2 Klaten	S1 Geografi	IKIP Yogyakarta	Belum	16	3
3	SMAN 3 Klaten	S1 Geografi	IKIP Yogyakarta	Sudah	4	3
4	SMA Kartika	S1 Sastra Jawa	Universitas Veteran Sukoharjo	Belum	20	3
5	SMA Padmawijaya	S1 Geografi	IKIP Yogyakarta	Belum	3	1
6	SMA Islam Pandanaran	SMA	SMA Swasta di Klaten	Belum	25	1

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan

a. Latar Belakang pendidikan

Sebagian besar guru di SMA Kota Klaten memiliki latar pendidikan S1 Pendidikan Geografi dari IKIP Yogyakarta. Dua dari enam guru geografi yang diteliti satu guru memiliki latar belakang pendidikan S1 Sastra Jawa dan satu guru lainnya pendidikan terakhir adalah SMA.

b. Kepemilikan Sertifikat Pendidik

Dari Tabel 10 dapat diketahui dari enam orang guru yang diteliti, baru dua orang guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dari empat orang guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Dua orang guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik adalah guru dari SMA 1 Klaten

dan SMA 3 Klaten. Sedangkan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik adalah guru geografi dari SMA N 2 Klaten, SMA Padmawijaya, SMA Islam Pandanaran, dan SMA Kartika.

c. Lama Mengajar Guru Geografi

Lama mengajar guru berdasarkan tabel 10 adalah waktu pertama kali guru melaksanakan tugas sebagai guru sampai dengan saat sekarang. Waktu pertama kali guru mengajar tidak hanya mengajar mata pelajaran geografi saja, tetapi ada mata pelajaran lain yang diampu. Guru geografi di Kota Klaten memiliki lama mengajar yang cukup lama, rata-rata mengajar lebih dari 15 tahun. Guru yang memiliki lama mengajar paling lama yaitu 38 tahun dari SMA Kartika. Guru geografi dari SMA Kartika ini sebenarnya sudah pensiun menjadi guru PNS tetapi sampai sekarang masih mengampu mata pelajaran geografi. Agar lebih jelas tentang lama mengajar guru dari waktu pertama kali guru mengajar hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Lama Mengajar Guru

No	Asal Sekolah	Lama Mengajar Mata Pelajaran (Tahun)				Lama Mengajar (Tahun)
		Geo-Grafi	Geo + Serum-Pun	Serum-Pun (Tanpa Geo)	Tidak Serum-Pun	
1	SMAN 1 Klaten	21	0	6	6	27
2	SMAN 2 Klaten	16	6	0	0	22
3	SMAN 3 Klaten	4	22	0	0	26
4	SMA Padmawijaya	3	0	11	1	15
5	SMA Kartika	20	0	18	1	38
6	SMA Islam Pandanaran	25	0	0	0	25

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat satu guru yang mengajar mata pelajaran geografi dari waktu pertama kali mengajar sampai sekarang yaitu guru geografi dari SMA Islam Pandanaran. Sebagian guru selain mengajar mata pelajaran geografi juga mengajar mata pelajaran lain yang meliputi PMP, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, IPS untuk Sekolah Dasar dan Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini lama mengajar guru yang diteliti adalah guru ketika mengajar mata pelajaran geografi saja. Lama mengajar guru geografi dikategorikan menjadi tiga yaitu lama mengajar mata pelajaran geografi 1 – 10 tahun, kategori lama mengajar mata pelajaran geografi 11 – 20 tahun dan lama mengajar mata pelajaran geografi 21-30 tahun.

d. Pelatihan Berbasis Pengetahuan Geografi

Masing-masing guru di Kota Klaten sudah mengikuti pelatihan berbasis pengetahuan geografi. Guru yang paling sedikit mengikuti

pelatihan hanya satu dari enam guru yang diteliti yaitu mengikuti pelatihan sebanyak satu kali, sedangkan terdapat tiga guru atau setengah dari keseluruhan guru yang diteliti mengikuti pelatihan sebanyak 3 kali. Pelatihan berbasis pengetahuan geografi yang diikuti guru geografi di Kota Klaten meliputi:

- Pelatihan SIG
- Pelatihan pembuatan peta dasar
- Pelatihan pembuatan peta tematik
- Pelatihan geografi fisik
- Pelatihan penginderaan jauh

C. Analisis Data

1. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Oleh Geografi di Kota Klaten

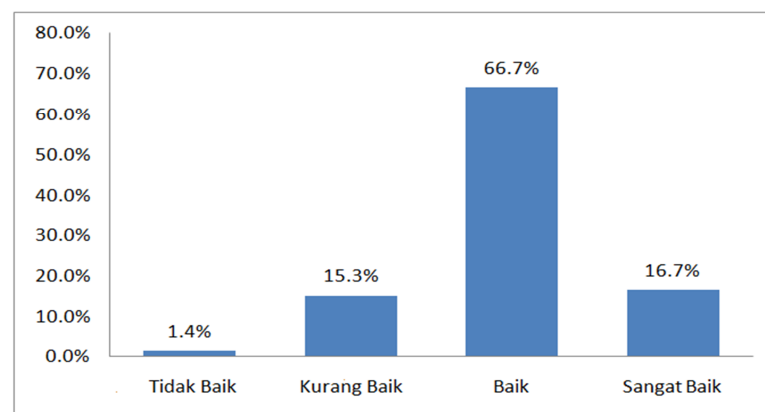
Berdasarkan 144 responden yang diteliti, memberikan penilaian mengenai keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi sebagai berikut :

Tabel 12. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi

No	Keterampilan Pengelolaan Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24	16,7
2	Baik	96	66,7
3	Kurang Baik	22	15,3
4	Tidak Baik	2	1,4
Jumlah		144	100

Sumber Data: Hasil Penelitian (Analisis Data)

Persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dapat digambarkan pula pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru

Dari Tabel 12 tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan baik sebesar 66,7%. Terdapat juga siswa yang memiliki persepsi sangat baik yaitu sebesar 16,7 % dan kurang baik yang persentasenya hampir sama yaitu 15,3%. Bahkan terdapat siswa yang mempersepsikan pengelolaan

kelas guru dengan tidak baik, walaupun jumlah siswa yang mempersepsikan tidak baik hanya sedikit yaitu 2 dari 144 jumlah responden.

Sedangkan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru pada tiap sekolah yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru pada masing-masing Sekolah

No	Asal Sekolah	Ketegori Penilaian								Total	
		Tidak Baik		Kurang Baik		Baik		Sangat Baik			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	SMAN 1 Klaten	0	0	0	2,8	19	13,2	9	6,2	32	22,2
2	SMAN 2 Klaten	0	0	3	2	20	13,9	7	4,9	30	20,8
3	SMAN 3 Klaten	0	0	2	1,4	34	23,6	0	0	36	25
4	SMA Kartika	1	0,7	9	6,3	0	0	0	0	10	7
5	SMA Padmawijaya	1	0,7	4	2,8	15	10,4	0	0	20	13,9
6	SMA Islam Pandanaran	0	0	0	0	8	5,5	8	5,5	16	11,1
	Total	2	1,4	18	15,3	96	66,6	24	16,6	144	100

Sumber Data: Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa 24 responden mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan sangat baik yaitu responden dari SMA N 1 Klaten, SMA N 2 Klaten dan SMA Islam Pandanaran. Sedangkan rata-rata responden memiliki persepsi yang baik tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi. Hampir seluruh siswa SMA N 3 Klaten yang dijadikan responden mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dengan baik.

Sembilan dari sepuluh responden dari SMA Kartika mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dengan kurang baik sedangkan untuk kategori tidak baik hanya dua responden yang mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dengan sangat tidak baik yaitu responden dari SMA Kartika dan SMA Padmawijaya.

Guru geografi yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas paling baik yaitu guru dari SMA 1 Klaten dan SMA Islam Pandanaran, sedangkan yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas kurang baik adalah guru dari SMA Kartika.

2. Hubungan Latar Belakang Guru Geografi dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi di Kota Klaten

Latar belakang guru geografi ini meliputi latar belakang pendidikan guru, kepemilikan sertifikat pendidik, lama mengajar guru geografi serta keikutsertaan guru dalam pelatihan berbasis pengetahuan geografi.

Data latar belakang guru berupa data nominal dan kategori, maka alat analisis data yang digunakan adalah chi-square atau chi-kuadrat dengan tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan chi-kuadrat menggunakan program SPSS versi 13.00. analisis data untuk masing-masing latar belakang guru adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi di Kota Klaten

Setelah dilakukan analisis data dan perhitungan dengan menggunakan chi-kuadrat dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Chi Kuadrat	Derajat Kebebasan	Chi kuadrat tabel	Sig	Keofeisen Kontingensi
67,660	6	12,592	0,000	0,565

Sumber Data: Hasil Analisis Data

Berdasar hasil perhitungan tersebut diketahui hasil chi-kuadrat_{hitung} > chi-kuadrat_{tabel} (20,251 > 12,592) atau sig = 0,002 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

- b. Hubungan Kepemilikan Sertifikat Pendidik Dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi di Kota Klaten

Setelah dilakukan analisis data dan perhitungan dengan menggunakan chi-kuadrat dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Chi kuadrat	Derajat kebebasan	Chi kuadrat tabel	Sig	Keofeisen Kontingensi
8,669	3	7,815	0,034	0,238

Sumber Data: Hasil Analisis Data

Berdasar hasil perhitungan tersebut diketahui hasil chi-kuadrat_{hitung} > chi-kuadrat_{tabel} ($8,669 > 7,815$) atau $\text{sig} = 0,034 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

c. Hubungan Lama Mengajar Guru Dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi di Kota Klaten

Setelah dilakukan analisis data dan perhitungan dengan menggunakan chi-kuadrat dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Chi kuadrat	Derajat Kebebasan	Chi kuadrat tabel	Sig	Keofeisen Kontingensi
24,051	6	12,592	0,001	0,378

Sumber Data: Hasil Analisis Data

Berdasar hasil perhitungan tersebut diketahui hasil chi-kuadrat_{hitung} > chi-kuadrat_{tabel} ($24,051 > 12,592$) atau $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengajar guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

d. Hubungan Keikutsertaan Guru Geografi Dalam Pelatihan Dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi di Kota Klaten

Setelah dilakukan analisis data dan perhitungan dengan menggunakan chi-kuadrat dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Chi kuadrat	Derajat Kebebasan	Chi kuadrat tabel	Sig	Keofeisen Kontingensi
8,248	6	12,592	0,220	0,233

Sumber Data: Hasil Analisis Data

Berdasar hasil perhitungan tersebut diketahui hasil chi-kuadrat_{hitung} < chi-square_{tabel} ($8,248 < 12,592$) atau sig = $0,220 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan guru dalam pelatihan terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

3. Nilai Siswa dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru Geografi

Nilai siswa yang diambil untuk penelitian ini adalah nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. Data nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 14. Nilai Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas X SMA Kota Klaten

No	Asal Sekolah	Nilai Rata-Rata UAS Mapel Geografi	KKM Geo	Tuntas		Belum Tuntas		Jumlah	
				f	%	f	%	f	%
1	SMAN 1 Klaten	80,41	75	32	22,2	0	0	32	22,2
2	SMAN 2 Klaten	76,67	75	29	20,1	1	0,7	30	20,8
3	SMAN 3 Klaten	75,94	75	29	20,1	7	4,9	36	25
4	SMA Kartika	63,60	73	0	0	10	7	10	7
5	SMA Padmawijaya	75,75	74	19	13,2	1	0,7	20	13,9
6	SMA Islam Pandanaran	82,56	73	16	11,1	0	0	16	11,1
Total/Rata-rata		76,94	74,2	125	86,8	19	13,2	144	100

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan Tabel 14 nilai rata-rata UAS mata pelajaran geografi siswa kelas X di Kota Klaten adalah 76,94. Nilai rata-rata UAS mata pelajaran geografi tertinggi adalah 82,56 yaitu SMA Islam Pandanaran dan yang paling rendah nilai rata-rata mata pelajaran geografinya adalah SMA Kartika yaitu 63,60.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rata-rata di SMA Kota Klaten adalah 74,2. Setiap SMA memiliki KKM yang berbeda-beda. SMA 1 Klaten dan SMA Islam Pandanaran semua siswa kelas X tuntas KKM sedangkan SMA Kartika semua siswa kelas X tidak tuntas KKM.

Sedangkan untuk mengetahui nilai siswa dan persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi menggunakan analisis data tabel silang. Nilai siswa dikategorikan menjadi empat yaitu

kategori Nilai Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Nilai siswa dan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 15. Nilai siswa dan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru

No	Persepsi Siswa Nilai Siswa	Persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas								Total	
		Tidak Baik		Kurang Baik		Baik		Sangat Baik			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sangat tinggi	0	0	1	0,7	10	7	7	4,9	18	12,5
2	Tinggi	0	0	7	4,9	51	35,4	15	10,4	73	50,7
3	Rendah	1	0,7	5	3,5	35	24,3	1	0,7	42	29,1
4	Sangat Rendah	1	0,7	9	6,2	0	0	1	0,7	11	7,6
	Total	2	1,4	22	15,3	96	66,7	24	16,7	144	100

Sumber Data: Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari Tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa yang memiliki nilai rata-rata geografi tinggi cenderung memiliki nilai persepsi yang tinggi pula atau mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dalam kategori baik dan sangat baik. Demikian pula sebaliknya, mayoritas siswa yang memiliki nilai mata pelajaran geografi rendah, akan memiliki nilai persepsi yang rendah atau mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian pada Masing-Masing Sekolah

a. SMA Negeri 1 Klaten

Berdasarkan pada perhitungan data yang sudah dilakukan dengan jumlah responden 32 siswa, guru geografi di SMA 1 Klaten mempunyai keterampilan pengelolaan kelas dengan kategori baik. Hal ini dapat dimungkinkan karena guru geografi di SMA N 1 Klaten memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat menguasai kompetensi mata pelajaran geografi. Selain itu guru di SMA N 1 Klaten juga memiliki lama mengajar mata pelajaran geografi yang cukup lama yakni 21 tahun. Guru geografi SMA N 1 Klaten juga sudah memiliki sertifikat pendidik dan dua kali mengikuti pelatihan berbasis pengetahuan geografi.

Guru yang mempunyai keterampilan pengelolaan kelas baik dapat mengatur siswanya dengan baik pula dan dengan cara yang tepat. Guru ini dapat mengendalikan tingkah laku siswanya sehingga pengajaran di kelas dapat berjalan dengan optimal tanpa terjadi gangguan yang berarti. Siswa memberikan tanggapan yang positif kepada guru yang dapat mengelola kelas dengan baik.

Siswa di SMA N 1 Klaten memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori nilai tinggi yakni 80,41. Nilai siswa yang tinggi juga dimungkinkan mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan

pengelolaan kelas oleh guru geografi. Nilai yang tinggi juga diikuti dengan persepsi yang baik pula.

b. SMA Negeri 2 Klaten

SMA N 2 Klaten memiliki jumlah responden 30 siswa dengan nilai rata-rata geografi yang tinggi yaitu 76,67. Guru geografi SMA N 2 Klaten memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Mayoritas siswa dengan nilai yang termasuk tinggi cenderung mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dengan baik.

Guru geografi SMA N 2 Klaten memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Pendidikan Geografi dari IKIP Yogyakarta tetapi belum memiliki sertifikat pendidik dan sudah mengikuti pelatihan sebanyak tiga kali. Lama mengajar mata pelajaran geografi cukup lama yakni 16 tahun. Latar belakang yang telah dimiliki guru geografi ini dapat memberikan pengajaran yang optimal di kelas. Guru ini mampu mengoptimalkan sumber daya kelas dengan baik dan dapat mengatasi masalah pengelolaan kelas seperti siswa kurang memperhatikan guru ketika dalam kegiatan pengajaran di kelas. Sehingga dengan demikian keterampilan pengelolaan kelas guru geografi termasuk dalam kategori baik.

c. SMA Negeri 3 Klaten

Guru di SMA N 3 Klaten memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sekarang yakni mata pelajaran geografi. Meskipun pada awalnya bukan mengajar mata

pelajaran geografi melainkan mengajar mata pelajaran sosiologi. mengajar mata pelajaran geografi selama empat tahun dan sudah memiliki sertifikat pendidik serta telah mengikuti pelatihan sebanyak tiga kali. Guru geografi di SMA 3 Klaten memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik.

Responden di SMA N 3 Klaten berjumlah 36 responden dengan kategori nilai rata-rata geografi baik. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mempersepsikan guru geografinya dalam kategori baik. Guru mampu mengelola kelas dengan baik seperti halnya dapat menarik perhatian siswa untuk dapat fokus pada mata pelajaran geografi. Guru juga melakukan kegiatan pengajaran di kelas dengan baik sehingga siswa dapat memahami mata pelajaran geografi ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang tinggi.

d. SMA Padmawijaya Klaten

SMA Padmawijaya Klaten memiliki jumlah responden 20 siswa dengan nilai rata-rata geografi tinggi yakni 75,75. Siswa dengan nilai yang tinggi juga mempersepsikan guru geografi dengan baik. Walaupun ada sebagian kecil siswanya mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dengan kurang baik. Tetapi mayoritas siswanya mempersepsikan dengan baik.

Guru geografi di SMA Padmawijaya memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Guru memiliki kaulifikasi akademik yang sesuai yakni S1 Pendidikan Geografi IKIP Yogyakarta. Pernah

mengikuti pelatihan sebanyak tiga kali. Mempunyai lama mengajar baru tiga tahun. Lama mengajar ini jika dibandingkan dengan guru yang lain masih kurang, tetapi keterampilan pengelolaan kelasnya baik. Siswa yang diampu oleh guru yang mempunyai lama mengajar mata pelajaran geografi tiga tahun memberikan persepsi yang baik. Walaupun belum lama mengajar mata pelajaran geografi tapi sudah mampu melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik dan optimal. Tetapi pengelolaan kelas dengan yang lebih lama akan memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang lebih baik dibanding dengan yang baru mengajar mata pelajaran geografi. Hal ini telah terbukti dengan adanya hubungan yang signifikan antara lama mengajar dengan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

e. SMA Kartika Klaten

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, guru geografi di SMA Kartika memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang kurang baik. 90% responden SMA Kartika mempersepsikan gurunya dengan kurang baik dan 10% respondennya memberikan persepsi yang tidak baik. Nilai rata-rata siswanya termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam memberikan persepsi kepada gurunya. Siswa dengan nilai rendah cenderung akan memberikan persepsi yang kurang baik kepada gurunya.

Sebenarnya guru geografi di SMA Kartika sudah pensiun menjadi seorang guru, masa kerja menjadi guru sudah berakhir karena

faktor usia tetapi sampai sekarang masih mengampu mata pelajaran geografi. Dimungkinkan hal ini dapat mempengaruhi kegiatan pengajaran di kelas. Guru juga kurang memahami kompetensi mata pelajaran geografi karena tidak memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Guru di SMA Kartika tidak memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya. Guru ini memiliki kualifikasi akademik S1 Sastra Jawa. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi guru dalam memahami materi mata pelajaran geografi. Sudah mengikuti pelatihan sebanyak satu kali dan memiliki mengajar mata pelajaran geografi yang cukup lama yakni 20 tahun serta belum memiliki sertifikat pendidik.

f. SMA Islam Pandanaran Klaten

Jumlah responden di SMA Islam Pandanaran sebanyak 16 siswa dengan nilai rata-rata mata pelajaran geografi 82,56 termasuk dalam kategori tinggi. Guru geografi di SMA Islam Pandanaran memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik. Nilai rata-rata geografi siswa di SMA Islam Pandanaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu 82,56 sehingga siswanya cenderung memberikan persepsi yang tinggi pula kepada gurunya.

Sebenarnya guru di SMA Islam Pandanaran tidak memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya. Ijazah terakhir yang dimiliki adalah SMA tetapi dari waktu pertama kali mengajar hanya mengajar mata pelajaran geografi sampai dengan sekarang yakni

selama 25 tahun. Keikutsertaan dalam pelatihan hanya satu kali dan belum memiliki sertifikat pendidik karena statusnya masih GTT (Guru Tidak Tetap). Walaupun belum memiliki Ijazah S1 atau Diploma empat namun guru di SMA Islam Pandanaran mengajar mata pelajaran geografi dari pertama kali mengajar hingga sekarang yakni sudah 25 tahun. Dimungkinkan juga faktor bakat menjadi guru dan dedikasi tinggi terhadap pendidikan di Kota Klaten mendorong guru geografi di SMA Islam Pandanaran selalu berusaha dan belajar agar dapat mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 bahwa bagi guru yang belum memiliki Ijazah S1 atau Diploma empat sebagai syarat pokok menjadi guru diwajibkan segera melanjutkan masa studinya agar memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya dan memiliki Ijazah S1 atau Diploma empat yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma empat. Jika hal tersebut dilakukan oleh guru maka keterampilan guru dalam mengelola kelas akan lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsikan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dalam kategori baik (66,7%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang termasuk kedalam kompetensi

pedagogik yang dilakukan oleh guru dipersepsikan oleh siswa dalam kategori baik.

Guru geografi di Kota Klaten mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Hal ini terbukti dengan adanya persepsi baik yang diberikan siswa kepada masing-masing guru geografi.

Hasil temuan ini mengacu pada teori mengenai pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 67-68), bahwa pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksanakan kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Maka persepsi siswa yang baik mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan telah berlangsung dengan baik, baik pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, dan alat pelajaran).

Sejalan dengan itu seperti dikemukakan oleh Muljani A Nurhadi (1983: 162), pengelolaan kelas sebagai upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran. Serta pendapat Hadari Nawawi (1982: 115-116) bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas di sekolah yang diteliti telah berlangsung dengan baik. Artinya upaya guru dalam mengelola tingkah laku siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya suasana kelas yang menunjang program pembelajaran maka dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

3. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

Latar belakang pendidikan guru menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada tiap diri siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi. Kualifikasi akademik akan berpengaruh terhadap keprofesionalan guru dalam mengelola kelas. Kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya harus mampu dipenuhi oleh guru tersebut. Jika tidak mampu dipenuhi maka guru akan kesulitan dalam menguasai materi dan memahami standar kompetensi mata pelajaran Geografi.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 dan 9, bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma empat”.

Hasil penelitian makin menguatkan teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, (1981: 116) dan Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan 1992: 135), bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. Maka dari hasil yang sudah dikemukakan dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keterampilan pengelolaan kelas.

4. Hubungan Kepemilikan Sertifikat Pendidik dengan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

Berdasarkan pada Undang-Undang nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Ini

menunjukkan betapa pentingnya kompetensi guru yang diwujudkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik memiliki pengelolaan kelas yang baik dan optimal. Pengelolaan kelas yang baik dan optimal ini dapat menimbulkan persepsi yang baik pada siswa tentang pengelolaan kelas guru geografi.

5. Hubungan Lama Mengajar Guru dengan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengajar guru geografi dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan oleh kelas guru geografi.

Lama mengajar guru dalam mengajar peserta didiknya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru yang sudah ber dan sudah lama mengajar memiliki kemampuan mengelola kelas lebih baik dibanding dengan guru yang baru mengajar. Lama mengajar pada setiap guru geografi berbeda-beda dan bervariasi. Variasi dalam lama mengajar ini ternyata dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

6. Hubungan Keikutsertaan Guru dalam Pelatihan Dengan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Geografi

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan guru dalam pelatihan berbasis pengetahuan geografi terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

Keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan secara teoritik dapat menunjang profesionalitas guru dan dapat berpengaruh dalam keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara keikutsertaan guru dalam pelatihan terhadap persepsi siswa tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Artinya persepsi siswa yang baik mengenai keterampilan pengelolaan kelas, tidak ada kaitannya dengan keikutsertaan guru dalam pelatihan

Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: *pertama*, pelatihan yang dilakukan telah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga dampak pelatihan yang diikuti sudah berkurang. Akibatnya guru tidak dapat mengaplikasikan kembali apa yang sudah didapat dalam pelatihan dalam bentuk pengajaran di kelas.

Kedua, relevansi pelatihan yang diikuti dengan materi pelajaran yang saat ini diajarkan oleh guru. Bisa jadi apa yang diterima dipelatihan ternyata tidak sama dengan materi pelajaran yang saat ini diampu oleh guru yang bersangkutan. Sehingga pelatihan yang diikuti tidak berdampak positif terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Ketiga, mayoritas guru geografi yang diteliti memiliki umur lebih dari 50 tahun. Dapat dimungkinkan hal ini dapat mengganggu seorang guru dalam mengaplikasikan pelatihan yang diikuti kedalam pengajaran di kelas. Pelatihan berbasis pengetahuan geografi sekarang ini menuntun seorang guru untuk dapat menguasai teknologi, sedangkan guru belum sepenuhnya menguasai teknologi yang ada.

Keempat, keterbatasan fasilitas. Pada pelatihan yang meliputi pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografi) atau Penginderaan Jauh dibutuhkan alat atau fasilitas yang dapat menunjang pelatihan. Sedangkan di sekolah fasilitasnya terbatas sehingga guru kesulitan mengaplikasikan pelatihan yang telah diikuti kedalam pengajaran di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebanyak 66,7.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten dengan hasil $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} > \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($20,251 > 12,592$).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan sertifikat pendidik dengan persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X SMA Kota Klaten dengan hasil $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} > \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($8,669 > 7,815$).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengajar guru terhadap persepsi siswa tentang keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten dengan hasil $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} > \text{chi-kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($24,051 > 12,592$).
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan guru geografi dalam pelatihan-palatihan dengan persepsi siswa tentang keterampilan

pengelolaan kelas oleh guru geografi kelas X di SMA Kota Klaten dengan hasil $\text{chi-kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{chi-square}_{\text{tabel}}$ ($8,248 < 12,592$).

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat mengerti dan mengetahui kondisi siswanya sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.
2. Guru hendaknya terus meningkatkan keterampilan mengajar, agar dipersepsikan lebih baik lagi oleh siswa, karena persepsi yang lebih baik lagi akan membawa dampak pada siswa untuk mengikuti pelajaran geografi.
3. Perlu diidentifikasi relevansi jenis pelatihan yang diikuti guru geografi, agar hasil pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Mudlofir (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aswarni Sudjud. (1996). *Manajemen kelas Di Sekolah Dasar*. Makalah Di Sampaikan Dalam Stadium General Program DII PGSD PTM IKIP Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset
- Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan. (1992). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Restina Astha. (2010). Persepsi Siswa Tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Nganjuk. *Skripsi*: Universitas Negeri Malang.
- Hadari Nawawi. (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta. Gramedia.
- Hasibuan J.J dan Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan J.J, Ibrahim dan A.J.E Toenlio. (1988). *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remadja Karya.

- Ika Mubarokah. (2009). Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Moh Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljani A Nurhadi. (1983). *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogya: Andi Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelawati. (2010). Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*: UNY Press.
- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singgih Santoso. (2001). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Suparmini dan Bambang Syaeful Hadi. (2008). *Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta: UNY Press.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1980). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta

Tim Redaksi. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____ (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.

Peraturan Menteri

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 16, 17, dan 18 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

Undang-Undang

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomer 14 tahun 2005